

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi inter (kesiap siagaan). Berawal dari kata “Motif” itu, maka motivasi dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan/mendesak.<sup>1</sup> Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet kedua puluh empat, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 73.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*, cet keenam belas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 1.

Hal yang penting berkaitan dengan motif ini ialah bahwa motif itu tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku, yaitu apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat oleh seseorang.<sup>3</sup> Setiap perbuatan yang tercermin lewat tingkah laku selain disebabkan oleh faktor yang ada di dalam diri manusia, juga ditentukan oleh faktor-faktor yang ada di luar diri manusia itu sendiri. Manusia berbuat karena didorong oleh kekuatan yang ada dalam dirinya yang menjadi dorongan perbuatan tersebut. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat dan bertingkah laku disebut dengan motif. Menurut Don Hellriegel dan John W. Slocum dalam Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakekatnya berorientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Usaha mencapai tujuan itu diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Motivasi dapat menjadi semacam kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirancang adanya berbagai macam kebutuhan seperti: keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet kelima, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 241.

<sup>4</sup> Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*, cet pertama, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal.7.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang diberikan kepada seseorang untuk menggiatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta memberikan arah yang jelas terhadap tujuan yang hendak dicapai karena kebutuhan yang terpenuhi. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan yang ada dalam pribadi seseorang yang mendorong individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dirinya, firman Allah SWT:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (QS. Annisa ayat 9).<sup>5</sup>

Telah jelas dalam firman Allah SWT bahwasanya orang tua harus memperhatikan keturunannya. “orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.<sup>6</sup> Oleh karena itu, wali siswa harus

<sup>5</sup> QS. An-Nisa (4): 78.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 35.

memotivasi, memperlihatkan, membimbing, dan mendidik seorang anak dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## b. Macam-macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi ialah sebagai berikut:

### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Contoh konkret seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Namun demikian, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam ini muncul tanpa perlu adanya ganjaran atau perbuatan dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian biasanya disebut *motif intrinsik*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet kedua puluh empat, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 89.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*, cet keenam belas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 33.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.<sup>9</sup> Misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Anita E. Woolfolk dalam Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa

---

<sup>9</sup> Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Prnerapannya dalam Penelitian*, cet pertama, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 6.

senang terhadap suatu hal, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dapat dipahami bahwa dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang berasal dari wali siswa, dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri seseorang (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan tingkah laku tersebut yaitu antara lain: adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya sebuah harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya keinginan yang menarik.

### 3) Jenis-Jenis Motivasi Yang di Berikan Wali Siswa

Wali siswa merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, Op.Cit., hal. 7.

yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara wali siswa dan anaknya. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak.<sup>11</sup> Wali siswa selain mendidik anaknya juga membimbing yaitu menentukan anak dalam perkembangan supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik, maka dari itu orangtua selalu memberikan bimbingan dan pengarahan agar anaknya selalu berbuat baik dan selalu menjahui hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam.

Sedangkan motivasi diartikan sebagai dorongan yang merangsang seseorang untuk berbuat atau melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga adanya motif manusia tidak akan berbuat sesuatu, karena tidak terdapat hal yang mendorong dirinya. Sebenarnya motivasi itu adalah fiksi ilmiah berbuat sesuatu dalam upayanya memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu dalam proses

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet ketiga belas, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), hal. 56.

mendidik dan membimbing tersebut, wali siswa senantiasa memberikan motivasi agar dalam diri seorang anak dapat tumbuh dorongan atau minat untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4) Fungsi dan Tujuan Motivasi Wali Siswa Terhadap Studi Lanjut Siswa

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha siswa tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada siswa yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan, seperti dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ra'du ayat 11:<sup>12</sup>

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada

<sup>12</sup> QS. Ar-Ra'du (13): 550.



*pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’du (13): 11).*

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik siswa dalam setiap tindak-tanduknya. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan siswa. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan siswa terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga siswa tersebut menjadi siswa yang beriman dan berakhlakul karimah.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>13</sup> Sehubungan dengan hal tersebut motivasi juga memiliki tiga fungsi, diantaranya:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet kedua puluh tiga, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 85.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapainya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik juga, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar siswa, juga akan membantu siswa untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan pribadi dapat mencapai kepuasan. Motivasi yang ada pada setiap siswa tidaklah sama, berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan

---

<sup>14</sup> Ibid.

pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi.

## 2. Wali Siswa

### a. Pengertian Wali Siswa (Orang tua siswa)

Wali siswa disini adalah yang bertanggung jawab sebagai orang tua siswa.<sup>15</sup> Wali siswa memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dari ungkapan tersebut wali siswa adalah penanggung jawab atas pendidikan anaknya. Wali siswa bukan hanya ibu saja, ayah juga memiliki peran yang penting, selain tugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ayah juga sebagai pemimpin dalam keluarga. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya.

Wali siswa adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih

---

<sup>15</sup> Sulhan Yasyin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Baru dan Ejaan Yang disempurnakan (EYD) Untuk Pelajar dan Umum*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 500.

muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap kegiatan atau tingkah laku manusia dimana ia berada, dapat menjadi perhatian setiap orang, dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan kebaikan, baik kebaikan di dalam pandangan hukum agama dan pandangan hukum negara.

Wali siswa memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Apabila anak dipaksa untuk memilih sekolah tertentu yang tidak sesuai dengan keinginannya, akibatnya banyak anak yang gagal dalam mencapai cita-citanya, yang mengakibatkan kekecewaan pula bagi orang tuanya. Dalam hal yang demikian, tidak jarang orang tua yang mempersalahkan anaknya. Sedangkan kalau diteliti sesungguhnya, kesalahan itu terletak pada mereka sendiri, yang memaksa anaknya memilih sekolah atau jabatan yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.<sup>16</sup> Orang tua yang bijaksana adalah yang mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki anaknya, memahami perkembangan sosial, tingkat emosional, dan pertumbuhan fisik anaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, cet kedua puluh satu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 81.

<sup>17</sup> Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, cet pertama, (Bandung : Sygma Publishing, 2009), hal. 118.

Siswa lahir dalam pemeliharaan wali siswa dan dibesarkan dalam keluarga. Wali siswa bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap wali siswa pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak wali siswa yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi wali siswa untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk.

b. Fungsi wali siswa terhadap studi lanjut siswa

Fungsi wali siswa dalam menunjang keberhasilan anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan;
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya;

- 3) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga disaat anak sudah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.<sup>18</sup>
- 4) Menyediakan Fasilitas Belajar. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.<sup>19</sup> Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam belajar adalah kelengkapan fasilitas belajar, kelengkapan fasilitas belajar yang diberikan oleh wali siswa akan menjadi anak semakin giat dalam belajar dan memudahkan ia belajar dengan begitu kecakapan anak dalam belajar akan terwujud.
- 5) Selektif dalam memilih madrasah/sekolah  
Dalam memilih sekolah untuk anak, ada hal yang tidak kalah penting selain memperhatikan kualitas sekolah, yaitu kesanggupan dari orang tua itu sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ketiga belas, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 78.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, <https://www.google.com/search?q=fasilitas+belajar>. Diakses 23 Juni 2021, jam 20:14

<sup>20</sup> Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, cet pertama, (Bandung: Sygma Publishing, 2009), hal.119.

- 6) Anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat dan lain sebagainya, anjuran yang di berikan wali siswa untuk putra-putrinya di upayakan mampu mendorong ke arah yang di inginkan oleh wali siswa, anjuran yang lebih keras di sebut perintah. Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu,<sup>21</sup> perintah wali siswa adalah tindakan wali siswa menyuruh putra putrinya uuntuk melakukan sesuatu yang di harapkan mencapai tujuan tertentu. Misalnya perintah wali siswa kepada putra-putrinya untuk sholat tepat waktu, maka dengan sendirinya putra-putrinya akan disiplin melakukan sholat.

Kewajiban wali siswa tugas-tugasnya dan selain menyampaikan ilmu pengetahuan, juga harus mendidik, membimbing anaknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan usaha mengantarkan anaknya kearah kedewasaan. Dalam upaya mendidik dan membimbing tersebut salah satunya adalah dengan cara melanjutkan anak ke madrasah agar anak teramankan ilmu kegamaan dan dapat menjauhkan anak dari perilaku pergaulan bebas.

---

<sup>21</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT Indahjaya Adipratama:2011), hal. 541.

### 3. Studi Lanjut Siswa

Studi lanjut adalah kelanjutan studi. Maka studi lanjut adalah pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.<sup>22</sup> Studi lanjut siswa mempunyai dasar yang kuat yakni dapat memupuk jiwa agama, membimbing siswa agar mereka beramal sholeh dan tingkah laku yang baik serta menjadikan manusia berilmu, tingkat pendidikan anak bangsa merupakan barometer bagi setiap negara dikatakan maju atau tidak. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا إِلَى الْعِلْمِ سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَالَمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ  
مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيْتَانِ فِي الْبَحْرِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ  
وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya : “Barangsiapa menempuh jalan menuju ilmu, maka Allah akan menjadikannya menempuh suatu jalan menuju surga. Dan sesungguhnya orang yang berilmu itu dimohonkan ampun oleh makhluk-makhluk di bumi, sampai ikan-ikan di laut. Sesungguhnya ulama itu pewaris Nabi.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sutikna (1998). <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+studi+lanjut>. diakses 15 Juni 2021 jam 1:32.

<sup>23</sup> Utsman ibn Hasan ibn Ahmad Asy-Syakir, *Terjemah Durratun Nashihin*, alih bahasa Muhammad Tsaief An-Najieh, cet kedua, ( Semarang : Pustaka Nuun, 2015), hal. 25.



#### 4. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Menurut Ibrahim Anis dalam Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar. Menurut pendapat lain, Ensiklopedi Indonesia dalam Haidar Putra Daulay padanan Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam.<sup>24</sup>

Adapun pengertian dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) itu sendiri yaitu madrasah lanjutan tingkat pertama.<sup>25</sup> Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai ciri keislaman serta mempunyai kurikulum pendidikan Agama Islam yang lebih lengkap di bandingkan dengan sekolah umum atau sekolah menengah pertama (SMP), dan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang selalu menekankan pada nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang di sisipkan nilai-nilai ke Agamaan, selain itu dalam kurikulum madrasah disebutkan bahwa mata pelajaran agama terdiri dari:

- a. Al-Qur'an Hadis
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fikih
- d. Sejarah dan Kebudayaan Islam

---

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, cet ketiga, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 45.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 53.

e. Bahasa Arab.<sup>26</sup>

Menurut Umar, Kemenag telah menerbitkan KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Selain itu, diterbitkan juga KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Kedua KMA ini akan diberlakukan secara serentak pada semua tingkatan kelas pada tahun pelajaran 2020/2021. Meski demikian, mata pelajaran dalam Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada KMA 183 Tahun 2019 sama dengan KMA 165 Tahun 2014. Mata Pelajaran itu mencakup Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.<sup>27</sup>

Di dalam Madrasah Tsanawiyah juga ada pembelajaran umum, ketika pembelajaran umum penyampaian materi di tekan kan pada penyisipan nilai-nilai ke islaman kepada siswa-siswi sehari-hari berlangsung selama tiga tahun mulai kelas tujuh sampai kelas sembilan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput menggunakan banyak berbagai referensi buku-buku dan skripsi karya orang lain untuk mendukung apa yang penulis susun dalam karya ilmiah ini, penulis menyadari akan kemampuan

---

<sup>26</sup> Ibid., hal. 56.

<sup>27</sup> Umar, (2020). <https://diy.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Agustus 2021, jam 2:29.

penulis yang memiliki sedikit akan pengetahuan, misalnya ada beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun skripsi yang dimaksud adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.<sup>28</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul dan faktor dominan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul, mengetahui faktor dominan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.<sup>29</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Melalui penelitian ini, peneliti menggambarkan fenomenafenomena yang terjadi secara alami, tanpa memanipulasi variabel-variabelnya.

---

<sup>28</sup> Rizka Nur Laila Dewi, *Motivasi Orang Tua memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, (Skripsi Mahasiswa UNY, 2015, tidak di Terbitkan), hal.vii

<sup>29</sup> Ibid.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul diurutkan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu antara lain: berakhlak mulia, memahami fiqh ibadah, memahami Al-Qur'an, memiliki pengetahuan agama, dan berprestasi. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul diurutkan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu: ketertiban sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, visi dan misi sekolah, alternatif aktivitas, keterampilan skolastik, kurikulum pembelajaran, sarana fisik, lokasi sekolah dan lingkungan, dorongan dari keluarga, dorongan dari lingkungan masyarakat, dan biaya. Faktor dominan dari motivasi intrinsik orang tua yaitu faktor berakhlak mulia dengan persentase 90 %. Sementara faktor dominan dari motivasi ekstrinsik orang tua yaitu faktor ketertiban sekolah dengan persentase 76 %.<sup>30</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan

---

<sup>30</sup> Ibid.

metode kuantitatif sedangkan metode yang akan penulis gunakan yaitu metode kualitatif.

2. Skripsi yang berjudul Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTs Aswaja Kec. Tengaran Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Muhamad Fatih Rohman 11113110 IAIN Salatiga. Latar belakang adalah karena Madrasah Tsanawiyah Aswaja berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama, dalam Madrasah Tsanawiyah Aswaja ada tambahan pelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Jika di SMP hanya ada satu Pelajaran Agama, di MTs Pelajaran Agama Islam dipecah lagi menjadi beberapa pelajaran tersendiri, seperti Akidah Akhlak, fiqh, dan qur'an hadist.<sup>31</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Aswaja Kec. Tengaran Kab. Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Mengetahui pendukung dan penghambat motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Aswaja Kec. Tengaran Kab. Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data

---

<sup>31</sup> Muhamad Fatih Rohman, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTs Aswaja Kec. Tengaran Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, 2017, tidak di Terbitkan), hal.5

diperoleh melalui triangulasi sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi orang tua menyekolahkan di MTs Aswaja Tengarani, (a) orang tua menginginkan anaknya bisa disiplin dalam beribadah, (b) dapat mendalami agama dengan baik, (c) dapat menjadi anak yang soleh solekhah, berguna nusa bangsa dan (d) menjadi orang yang sukses dunia akhirat. (2) yang mendukung dan menghambat motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Aswaja Tengarani diantaranya adalah (a) biaya spp yang murah, (b) guru agamanya sungguh-sungguh, (c) keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya. Kemudian yang penghambat motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Aswaja Tengarani adalah (a) fasilitas sekolahan yang belum terlalu lengkap, (b) keadaan sekolahan yang belum terlalu rapi sehingga siswa terlihat kurang nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>32</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. ix

3. Tesis yang berjudul *Motivasi Wali Murid Dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi* oleh David Dwi Daliawan MPA. 15. 2246 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Latar belakang adalah karena MTs Laboratorium Kota Jambi sebagai salah satu instansi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, tidak hanya menyediakan pendidikan formal konvensional dengan sebaran mata pelajaran umum, melainkan juga diperkaya dengan mata pelajaran keislaman. Ditambah lagi dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keislaman, seperti: lomba ceramah, lomba shalawat, hadrah, dan lain sebagainya. Hal ini kemudian berdampak bagi masyarakat Jambi khususnya yang termotivasi untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut, dengan indikasi adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun setiap pelaksanaan PPDB. Fenomena inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian dalam bentuk tesis, sehingga terjawab apa-apa saja alasan orang tua atau wali murid menyekolahkan anak mereka ke MTs Laboratorium Kota Jambi ini.<sup>33</sup>

Tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban: (1) Mengapa wali murid termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MTs Laboratorium Kota Jambi? (2) Apa dampak yang ditimbulkan bagi anak yang bersekolah

---

<sup>33</sup> David Dwi Daliawan, *Motivasi Wali Murid Dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*, (Tesis Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, tidak di Terbitkan), hal. viii.

di MTs Laboratorium Kota Jambi? dan (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh wali murid untuk menyekolahkan anaknya di MTs Laboratorium Kota Jambi?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menerapkan teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data penelitian.<sup>34</sup>

Hasil penelitian menjelaskan sebagai berikut: (1) Adapun motivasi wali murid dalam menyekolahkan peserta didik di MTsN Laboratorium Kota Jambi dapat dibagi kepada dua motivasi, yaitu: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. (2) Dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan pembelajaran di MTs Laboratorium Kota Jambi terhadap peserta didik antara lain: timbulnya moralitas atau perilaku positif pada diri siswa, aspek religiusitas siswa juga mulai semakin membaik, siswa juga kemudian tampak lebih bijak dalam menggunakan gadget (tidak kecanduan) dan semangat/motivasi belajarnya lebih besar; (3) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh orang tua/ wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Laboratorium Kota Jambi adalah: adanya sebagian peserta didik yang memiliki karakter siswa yang sulit dibentuk, rendahnya motivasi siswa terhadap ilmu agama, rendahnya perhatian sebagian orang tua/wali

---

<sup>34</sup> Ibid.



murid akan pentingnya pendidikan keagamaan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada masyarakat, adanya dorongan dan sosialisasi dari tokoh agama agar orang tua sadar akan pentingnya pendidikan agama, lingkungan yang kondusif.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi yang akan digunakan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode penelitian terletak pada metode penelitian, yaitu metode kualitatif.<sup>35</sup>

4. Skripsi yang berjudul Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam oleh Hamidah Nur Vitasari 11113262 IAIN Salatiga. Skripsi ini dilatar belakangi dengan keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang dapat menyebabkan orang tua khawatir terhadap masa depan putra-putrinya akibat perkembangan zaman. Hal ini terlihat dengan banyaknya krisis moral dan akhlak pada diri anak dan Maraknya pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga orang tua mencari alternatif dengan memilih sekolah yang berbasis Islam sebagai lembaga pendidikan anak untuk mendapatkan pendidikan agama sekaligus pendidikan umum.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) Pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam. 2) Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam adalah sekolah yang memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibanding sekolah umum, sekolah yang memiliki nuansa Islami, sekolah yang dapat mendidik karakter anak melalui pendidikan agama. 2) Motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam yaitu keinginan agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, keinginan agar anak mengetahui kaidah-kaidah ajaran agama, keinginan agar anak taat beribadah, keinginan agar anak pintar mengaji, keinginan agar anak memiliki akhlak mulia. Motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam yaitu karena sekolah berbasis Islam memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibanding sekolah umum, karena sekolah berbasis Islam memiliki

---

<sup>36</sup> Hamidah Nur Vitasari, *Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, 2017, tidak di Terbitkan), hal. ix

kurikulum, visi dan misi yang didesain untuk mempelajari apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.

5. Skripsi yang berjudul *Motivasi Orang Tua Terhadap Anak untuk Belajar di Pondok Pesantren Al-Istiomah (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Al-Istiomah Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen Tahun 2020)* oleh Siti Nurjanah 16115803 IAINU Kebumen. Latar belakang dari skripsi tersebut dengan Pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan yaitu salah satu pondok Pesantren yang masih eksis di Kabupaten Kebumen, khususnya Kecamatan Petanahan. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, seperti mengaji kitab-kitab kuning, hadroh, tilawatil Qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih supaya memiliki akhlak yang baik.<sup>37</sup>

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap anak untuk belajar di pondok pesantren; (2) untuk mengetahui

---

<sup>37</sup> Siti Nurjanah, *Motivasi Orang Tua Terhadap Anak untuk Belajar di Pondok Pesantren Al-Istiqomah (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Al-Istiomah Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen Tahun 2020)*, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen, 2020, tidak di Terbitkan), hal. 4.

pandangan orang tua tentang Pondok Pesantren (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak Pondok Pesantren Al-Istiqomah Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen. Metode pengumpulan datanya antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi orang tua terhadap anak untuk belajar di Pondok Pesantren terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik orang tua terhadap anak untuk belajar di Pondok Pesantren yaitu agar anak paham dengan hukum-hukum agama Islam dan bisa mengamalkannya, supaya anak menjadi sholeh-sholehah. Motivasi ekstrinsik orang tua terhadap anak untuk belajar di Pondok Pesantren yaitu jarak antara pondok dan sekolah berdekatan, biaya yang terjangkau, dan figur kyai yang bisa dijadikan teladan bagi santrinya. 2) pandangan orang tua tentang Pondok Pesantren adalah tempat belajar ilmu agama agar memiliki bekal dimasa depan, tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, ilmu umum pun diajarkan, wadah yang dapat menambah keimanan anak agar bisa mengimbangi adanya perkembangan zaman.<sup>38</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif.

---

<sup>38</sup> Ibid.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian tepat pada sasaran, dan untuk menjaga aktualisasi, maka peneliti disini akan memfokuskan penelitian terhadap Motivasi Wali Siswa Terhadap Studi Lanjut Siswa di MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen Tahun 2020/2021.